Vol. No. . Des 2023 p-ISSN:
e- ISSN:

MUSYARAKAH
JURNAL EKONOMI SYARIAH

PENGARUH PERSEPSI RIBA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK RIAU KEPRI SYARIAH CABANG BAGANSIAPIAPI PADA MASYARAKAT KEPENGHULUAN PEDAMARAN KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Haminah[1], Erfina,[2]Anis Mahmudah Dariati[3]
[1]Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi (STAI) Ar-Ridho
Email:vannesscell396@gmail.com
[2]Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi (STAI) Ar-Ridho
Email: erfina@gmail.com
[3]Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi (STAI) Ar-Ridho
Email:anismahmudahdariati07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi riba terhadap minat menabung masyarakat di Bank Riau Kepri Syariah Bagansiapiapi pada Kepenghuluan Pedamaran, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Populasi berjumlah 3.000 jiwa dengan sampel sebanyak 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Riau Kepri Syariah Bagansiapiapi, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14{,}888 + 0{,}831X$, nilai t hitung = 6,947 > t tabel = 1,985, dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0{,}3368$ menunjukkan bahwa persepsi riba berkontribusi sebesar 33,68% terhadap minat menabung, sedangkan 66,32% dipengaruhi oleh faktor lain.
Kata Kunci: *persepsi riba, minat menabung, Bank Riau Kepri Syariah, perbankan syariah, regresi linear.*

I. PENDAHULUAN

Riba merupakan salah satu konsep yang paling tegas dilarang dalam ajaran Islam. Allah SWT secara eksplisit mengharamkan riba dalam QS. Al-Baqarah [2]: 275: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...". Larangan ini diperkuat oleh hadis Nabi SAW yang melaknat seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi riba. Persepsi masyarakat terhadap riba sebagai pandangan, pemahaman, dan penilaian terhadap praktik yang mengandung unsur

tambahan atas harta pokok menjadi faktor kunci yang menentukan kecenderungan masyarakat Muslim dalam memilih lembaga keuangan syariah sebagai alternatif perbankan konvensional.

Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) merupakan satu-satunya bank daerah berbasis syariah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, yang resmi berkonversi penuh pada 25 Agustus 2022 dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin. BRK Syariah hadir untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat yang mengutamakan prinsip syariah, termasuk masyarakat Kepenghuluan Pedamaran, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir. Namun kenyataannya, meskipun mayoritas masyarakat Pedamaran beragama Islam dan memiliki pengetahuan dasar tentang keharaman riba, minat menabung di bank syariah masih relatif rendah. Sebagian masyarakat masih menganggap sistem bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, sehingga tidak ada dorongan kuat untuk beralih.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten bahwa persepsi dan pemahaman tentang riba berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi di bank syariah (Anwar dkk., 2023; Haida dkk., 2021; Zamakhsyari dkk., 2022). Namun penelitian spesifik pada masyarakat pedesaan pesisir Rokan Hilir dengan objek BRK Syariah masih sangat terbatas. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kepenghuluan Pedamaran di BRK Syariah Bagansiapiapi, serta seberapa besar kontribusinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Riba

Persepsi merupakan proses psikologis di mana individu menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan untuk membentuk penilaian terhadap suatu objek (KBBI, 2018; Robbins & Judge, 2013). Riba secara etimologis berarti ziyadah (tambahan), dan secara terminologis didefinisikan sebagai pengambilan tambahan dari harta pokok tanpa transaksi pengganti yang meligitimasinya (Zuhaili, 2018). Pengharaman riba ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 275 dan diperkuat oleh ijma' ulama bahwa riba hukumnya haram sebagai dosa besar. Dalam kajian fikih, riba diklasifikasikan menjadi empat jenis: riba fadhl (kelebihan dalam tukar-menukar barang sejenis), riba nasi'ah (tambahan akibat penangguhan waktu), riba qardh (tambahan dalam akad pinjaman), dan riba jahiliyyah (penggandaan utang yang tidak terlunasi).

Persepsi riba didefinisikan sebagai cara pandang dan penilaian individu terhadap riba yang terbentuk melalui proses kognitif, pengalaman, serta nilai-nilai yang diyakini. Persepsi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga normatif dan afektif karena melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu (Purwanto dkk., 2017). Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, indikator persepsi riba mencakup empat dimensi: (1) Pemahaman tentang riba kemampuan individu menjelaskan konsep, bentuk, dan implikasi riba secara utuh; (2) Pandangan hukum riba keyakinan terhadap status keharaman riba berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan fatwa ulama; (3) Sikap terhadap praktik riba kecenderungan penilaian dan respons ketika berhadapan dengan transaksi yang mengandung unsur riba; dan (4) Kesadaran menghindari riba kesiapan individu untuk menjauhkan diri dari praktik ribawi dalam kehidupan ekonomi.

2.2 Minat Menabung

Minat menabung adalah kecenderungan hati individu yang ditandai oleh ketertarikan dan dorongan untuk menyimpan dana pada lembaga keuangan tertentu secara terencana (KBBI, 2018; Kotler & Armstrong, 2012). Minat berfungsi sebagai jembatan antara sikap dan tindakan: minat mencerminkan kesiapan psikologis individu untuk bertindak yang terbentuk dari tiga faktor utama dorongan dari dalam diri (kebutuhan, motivasi), motif sosial (norma lingkungan), dan faktor emosional (perasaan senang atau nyaman). Dalam kajian Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), minat ditentukan oleh tiga elemen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Indikator minat menabung dalam penelitian ini mengacu pada Kotler dan Armstrong (2012) yang mencakup empat dimensi: (1) Minat Transaksional kecenderungan untuk melakukan tindakan menabung; (2) Minat Referensial kecenderungan merekomendasikan produk tabungan kepada orang lain; (3) Minat Preferensial menjadikan BRK Syariah sebagai pilihan utama lembaga menabung; dan (4) Minat Eksploratif aktif mencari informasi lebih lanjut tentang produk dan layanan bank syariah.

2.3 Hubungan Persepsi Riba dengan Minat Menabung

Masyarakat yang memiliki persepsi kuat bahwa riba adalah sesuatu yang haram dan harus dihindari akan cenderung lebih berminat menabung di bank syariah yang bebas dari unsur riba. Sebaliknya, persepsi yang lemah atau ambigu terhadap riba menyebabkan tidak adanya motivasi untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991): persepsi negatif terhadap riba membentuk sikap positif terhadap bank syariah, yang kemudian mendorong niat dan minat menabung di lembaga tersebut.

Secara empiris, Anwar dkk. (2023) membuktikan pengaruh positif signifikan persepsi riba terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah pada masyarakat pesantren. Haida dkk. (2021) menemukan bahwa pemahaman tentang riba berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi di bank syariah, dengan koefisien regresi 0,686. Zamakhsyari dkk. (2022) mengkonfirmasi pengaruh signifikan pengetahuan tentang riba terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan: H_0: Persepsi riba tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung di BRK Syariah Bagansiapiapi; H_1: Persepsi riba berpengaruh positif terhadap minat menabung di BRK Syariah Bagansiapiapi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh persepsi riba (X) terhadap minat menabung masyarakat (Y) di Bank Riau Kepri Syariah Bagansiapiapi. Populasi penelitian adalah masyarakat Kepenghuluan Pedamaran berusia 17 tahun ke atas yang berjumlah 3.000 jiwa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh 97 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: berdomisili di Kepenghuluan Pedamaran, berusia ≥17 tahun, memiliki penghasilan, dan mengetahui keberadaan BRK Syariah Bagansiapiapi.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup berskala Likert (1–5) yang mengukur persepsi riba (X: 8 item, 4 indikator) dan minat menabung (Y: 11 item, 4 indikator). Data sekunder bersumber dari dokumentasi kepenghuluan, BRK Syariah, dan literatur ilmiah. Pengujian instrumen meliputi uji validitas (korelasi Pearson, r hitung > r tabel = 0,199, n=97, df=95, α=0,05) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,60). Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig. > 0,05) dan uji linearitas (Test for Linearity, Sig. Linearity < 0,05). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana ($\hat{Y} = a + bX$), uji-t (α = 0,05, t tabel = 1,985, df=95), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis menggunakan bantuan program SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Riba (X)

Uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment (r tabel = 0,199, n=97). Seluruh 8 item variabel X disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Riba (X)

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0.734	0.199	Valid
2	X2	0.714	0.199	Valid
3	X3	0.781	0.199	Valid
4	X4	0.720	0.199	Valid
5	X5	0.756	0.199	Valid
6	X6	0.731	0.199	Valid
7	X7	0.788	0.199	Valid
8	X8	0.720	0.199	Valid

Seluruh 8 item memperoleh r hitung > r tabel (0,199), dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha = 0,881 > 0,60 (Tabel 2), instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 2. Reliabilitas Variabel Persepsi Riba (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.881	8

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Menabung (Y)

Hasil uji validitas 11 item variabel Y disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung (Y)

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0.769	0.199	Valid
2	Y2	0.696	0.199	Valid
3	Y3	0.760	0.199	Valid
4	Y4	0.716	0.199	Valid
5	Y5	0.720	0.199	Valid
6	Y6	0.806	0.199	Valid

Seluruh 11 item memperoleh r hitung > r tabel (0,199), dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha = 0,919 > 0,60 (Tabel 4), instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Minat Menabung (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.919	11

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Persepsi Riba (X)	Minat Menabung (Y)
N	97	97
Mean	24.0619	32.7113
Std. Deviation	5.2098	7.0622
Test Statistic (KS)	0.07661	0.06122
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.592	0.838

Nilai Asymp. Sig. Variabel X = 0,592 dan Variabel Y = 0,838, keduanya > 0,05. Kedua variabel berdistribusi normal; analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Hubungan X dan Y dinyatakan linear apabila nilai Sig. Linearity < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Sumber	F Hitung	Sig.	Interpretasi
Linearity (X → Y)	3.072	**0.000**	Linear

Nilai Sig. Linearity = 0,000 < 0,05, sehingga hubungan antara Persepsi Riba (X) dan Minat Menabung (Y) bersifat linear. Analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh Persepsi Riba (X) terhadap Minat Menabung (Y) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta (a)	14.888	1.787	2.100	-	0.000
Persepsi Riba (X)	**0.831**	0.1196	**6.947**	1.985	**0.000**

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 14{,}888 + 0{,}831X$. Nilai t hitung (6,947) > t tabel (1,985) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi positif (b = 0,831) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor Persepsi Riba akan meningkatkan Minat Menabung sebesar 0,831 satuan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	**0.5804**	**0.3368**	0.3298	7.1600

Nilai R^2 = 0,3368 menunjukkan bahwa Persepsi Riba berkontribusi sebesar 33,68% terhadap variasi Minat Menabung di BRK Syariah Bagansiapiapi. Sisanya 66,32% dipengaruhi variabel lain seperti kualitas pelayanan, kepercayaan, aksesibilitas kantor, dan faktor sosial-ekonomi.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan mendalam terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan pada sub-bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang makna dan implikasi dari temuan penelitian ini, baik dari perspektif ilmiah maupun perspektif praktis dalam konteks pengembangan perbankan syariah di wilayah Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kepenghuluan Pedamaran terhadap riba berada pada kategori sedang, dengan 70.1% responden (68 orang) termasuk dalam kategori ini dan 9.3% (9 orang) dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata skor total

variabel Persepsi Riba sebesar 22.88 dari skor maksimum 40 mengindikasikan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang konsep riba, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kepenghuluan Pedamaran terhadap riba berada pada kategori sedang hingga baik, dengan nilai rata-rata skor 24,06 dari maksimum 40 (60,15% dari skor ideal). Sebaran terbesar responden berada pada kelas interval 24–28 (33%), menandakan mayoritas masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang keharaman riba dan dampaknya terhadap sistem keuangan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat Pedamaran yang mayoritas Muslim dan kerap mendapat penyampaian materi tentang riba melalui ceramah agama dan pengajian, meskipun pemahaman mendalam tentang perbedaan sistem bagi hasil dan bunga masih perlu ditingkatkan.

Minat menabung masyarakat di BRK Syariah berada pada rata-rata 32,71 dari maksimum 55 (59,47% dari skor ideal), dengan distribusi terbesar pada kelas interval 27–32 (32%). Nilai standar deviasi yang relatif tinggi (7,06) mencerminkan keberagaman minat yang signifikan antar-responden, dipengaruhi perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pemahaman tentang perbankan syariah. Potensi minat yang cukup besar ini merupakan peluang strategis bagi BRK Syariah untuk meningkatkan penetrasi layanannya di wilayah Kepenghuluan Pedamaran.

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Persepsi Riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung ($\hat{Y} = 14{,}888 + 0{,}831X$; $t = 6{,}947$; sig. = 0,000; $R^2 = 0{,}3368$). Temuan ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991): persepsi negatif terhadap riba membentuk sikap positif terhadap sistem keuangan syariah, yang mendorong niat dan minat menabung di bank bebas riba. Masyarakat yang meyakini riba sebagai praktik yang haram dan merugikan secara moral termotivasi secara intrinsik untuk beralih ke produk perbankan berbasis bagi hasil. Wahbah al-Zuhaili dalam Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh menegaskan bahwa pengharaman riba bertujuan mewujudkan keadilan dalam transaksi keuangan dan mendorong sirkulasi harta melalui jalur produktif yang halal.

Nilai R^2 sebesar 33,68% mengindikasikan persepsi riba merupakan determinan yang substansial namun bukan satu-satunya faktor penentu. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anwar dkk. (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan persepsi riba terhadap minat menabung (kontribusi 26,0%) dan Haida dkk. (2021) dengan koefisien regresi 0,686. Sisa 66,32% variasi minat menabung diduga dipengaruhi variabel lain seperti kualitas pelayanan BRK Syariah, kepercayaan terhadap lembaga, aksesibilitas kantor, pengaruh sosial, serta faktor religiusitas, yang membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden masyarakat Kepenghuluan Pedamaran, dapat ditarik dua kesimpulan utama. Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Riba (X) terhadap Minat Menabung (Y) di Bank Riau Kepri Syariah Bagansiapiapi, dibuktikan dengan nilai t hitung = 6,947 > t tabel = 1,985 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan regresi $\hat{Y} = 14{,}888 + 0{,}831X$

mengkonfirmasi arah positif: semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap keharaman riba, semakin tinggi minat mereka menabung di bank syariah. Kedua, besarnya kontribusi Persepsi Riba terhadap Minat Menabung adalah 33,68% (R^2 = 0,3368), sedangkan 66,32% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti kualitas layanan, kepercayaan, aksesibilitas, dan faktor sosio-ekonomi.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disampaikan tiga rekomendasi. Bagi Bank Riau Kepri Syariah, disarankan lebih aktif melaksanakan program sosialisasi dan edukasi tentang keharaman riba serta keunggulan produk perbankan syariah kepada masyarakat Kepenghuluan Pedamaran melalui kerja sama dengan tokoh agama, majelis taklim, dan pemerintah kepenghuluan setempat, serta mengembangkan produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Bagi pemerintah daerah dan tokoh agama, diharapkan bersinergi meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat melalui kebijakan yang mendukung penggunaan layanan perbankan syariah dan penyampaian materi riba dalam kegiatan keagamaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, kepercayaan, religiusitas, dan tingkat pendapatan, serta memperluas cakupan wilayah penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengingat masih terdapat 66,32% variasi yang belum terjawab oleh model ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Anwar, M. K., & Baratullah, B. M. (2023). Pengaruh Persepsi Riba dan Bunga Bank terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah pada Masyarakat Pesantren. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(1).

Haida, dkk. (2021). Pengaruh Pemahaman Masyarakat tentang Riba terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah. Journal of Economy Banking, 2(2), 131.

Ismail Pane, dkk. (2021). Fiqh Muamalah Kontemporer. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.

Jamaludin, dkk. (2024). Analisis Pemahaman tentang Riba dan Minat Menabung di Bank Syariah Masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(5).

Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: Prehallindo.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Lathifah, dkk. (2022). Memahami Riba, Pengetahuan Produk, dan Sikap: Pengaruh terhadap Niat untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(1).

Mariamah. (2024). Pengaruh Persepsi Konversi, Religiusitas dan Pengetahuan Produk terhadap Minat Nasabah Pembiayaan di Bank Riau Kepri Syariah Pekanbaru Panam. Journal of Sharia and Law, 3(3).

Nurhadi. (2021). Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah dalam Perekonomian Masyarakat dan Umat Islam di Provinsi Riau. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2(2), 285.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahbah al-Zuhaili. (2018). Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh, Terj. Jakarta: Gema Insani.

Zamakhsyari, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Riba terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, 6(2), 113.

Zulva, dkk. (2024). Pengaruh Pengetahuan tentang Riba Nasiah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, 2(1).